Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Pertanian

Perkembangan CSR (1)

Dr. Ir. Teguh Kismantoroadji, M.Si.
e-mail **: kismantoroadji@gmail.com**
***http://blog.upnyk.ac.id*.**
HP/WA : 0851-0180-1029

Dr. Eko Murdiyanto, SP., M.Si.

Perkembangan CSR

Kompetensi Khusus:

Mahasiswa mampu menjelaskan perkembangan Corporate Social Responsibility (CSR)

Mahasiswa memiliki motivasi, dapat meringkas komunikasi lisan dan berargumen logis

Pendahuluan

Kode Hammurabi (1700-an SM) yang berisi 282 hukum telah memuat sanksi bagi para pengusaha yang lalai dalam menjaga kenyamanan warga atau menyebabkan kematian bagi pelanggannya. Dalam Kode Hammurabi disebutkan bahwa hukuman mati diberikan kepada orang-orang yang menyalahgunakan izin penjualan minuman, pelayanan yang buruk dan melakukan pembangunan gedung di bawah standar sehingga menyebabkan kematian orang lain.

Latar Belakang Lahirnya CSR

Latar Belakang Lahirnya CSR

1. Perkembangan awal konsep CSR di era tahun 1950-1960-an.

2. Perkembangan konsep CSR di era tahun 1970-1980-an.

3. Perkembangan konsep CSR di era tahun 1990-an sampai dengan saat ini.

Perkembangan awal konsep CSR di era tahun 1950-1960-an.

Berkembangnya konsep di era ini tidak terlepas dari pemikiran para pemimpin perusahaan yang pada saat itu menjalankan usaha mereka dengan prinsip derma (*charity principle*) dan prinsip perwalian (*stewardship principle*).

a. **Prinsip derma** : para pelaku bisnis telah melakukan berbagai aktivias pemberian derma (charity) yang sebagai besar berasal dari kesadaran pribadi kepemimpinan perusahaan untuk berbuat sesuatu kepada masyarakat.

b. **Prinsip perwalian** : perusahaan merupakan wali yang dipercaya oleh masyarakat untuk mengelola berbagai sumber daya. Oleh karena itu perusahan diharapkan untuk melakukan aktivias yang baik, tidak hanya untuk perusahaan tetapi juga untuk lingkungan sekitarnya.

- 1953 Horward Bowen: S*ocial Responsibilities of the Businessman*

CSR adalah "*it refers to the obligations of the businessmen to pursue those policies, to make those decisions, or to follow those lines of actions which are desirable in terms of the objectives and values of our society*".

Definisi CSR ini memberi landasan awal bagi pengenalan kewajiban pelaku bisnis untuk menetapkan tujuan bisnis yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat.

Kondisi pada saat itu:

1.dunia bisnis belum mengenal bentuk perusahaan korporasi.

2.Pelaku bisnis di Amerika masih didominasi oleh kaum lelaki.

3.Bowen memberikan pengaruh yang besar terhadap buku-buku CSR yang terbit sesudahnya sehingga banyak yang sepakat untuk menyebut Bowen sebagai Bapak CSR.

- 1960 Keith Davis

CSR adalah , "*businessmen's decision and actions taken for reasons at least partially beyond the firm's direct economic and technical interest*".

Artinya tanggung jawab sosial perusahaan di luar tanggung jawab ekonomi semata-mata.

Dasar Argumen Davis:

1.Pandangan mengenai tangung jawab sosial perusahaan masih sangat didominasi oleh pemikiran para ekonom klasik:

bahwa satu-satunya tujuan perusahaan adalah meraih laba semaksimal mungkin, serta menjalankan operasi perusahaan sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

2. Adanya “Iron Law of Responsibility” :

“social responsibilities of businessmen need to be commensurate with their social power…..then the avoidance of social responsibility leads to gradual erosion of social power.”

adanya tanggung jawab sosial para pelaku bisnis akan sejalan dengan kekuasaan sosial yang mereka miliki…..oleh karenanaya bila pelaku usaha mengabaikan tanggung jawab sosialnya maka hal ini bisa mengakibatkan merosotnya kekuatan sosial perusahaan.

Perkembangan konsep CSR di era tahun 1970-1980-an.

Dipengaruhi oleh:

1.Berkembangnya pemikiran mengenai manajemen para pemangku kepentingan.

2.Perusahaan mulai mencari model CSR yang dapat mengukur dampak pelaksanaan CSR terhadap masyarakat dan kinerja keuangan perusahaan.

3.Tumbuh dan berkembangnya perusahaan multinasional (multinational corporation-MNC) yang memiliki kekuatan hukum dan undang-undang yang berbeda dengan di negara asal perusahaan MNC.

- Tahun 1971, *Committee for Economic Development* (CED) menerbitkan *Social Responsibilities of Business Corporations* : sebagai code of conduct bisnis tersebut dipicu adanya anggapan bahwa kegiatan usaha memiliki tujuan dasar untuk memberikan pelayanan yang konstruktif untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan masyarakat.

Tahun 1970-an S. Prakash Sethi *Dimensions of Corporate Social Performance*, memberikan penjelasan atas perilaku korporasi yang dikenal dengan social obligation, social responsibility, dan social responsiveness.

- **Social obligation** : perilaku korporasi yang didorong oleh kepentingan pasar dan pertimbangan-pertimbangan hukum.

- **Social responsibility** : perilaku korporasi yang tidak hanya menekankan pada aspek ekonomi dan hukum saja tetapi menyelaraskan social obligation dengan norma, nilai dan harapan kinerja yang dimiliki oleh lingkungan sosial.

- **Social responsiveness** : perilaku korporasi yang secara responsif dapat mengadaptasi kepentingan sosial masyarakat.

Perkembangan konsep CSR di era tahun 1990-an sampai dengan saat ini.

- Tahun 1987, PBB melalui World Commission on Environment and Development (WECD) menerbitkan laporan yang berjudul Our Common Future (The Brundtland Report Commission) : menjadikan isu-isu lingkungan sebagai agenda politik yang pada akhirnya bertujuan mendorong pengambilan kebijakan pembangunan yang lebih sensitif pada isu-isu lingkungan.

Laporan ini menjadi dasar kerja sama multilateral dalam rangka melakukan pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yaitu pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Pengenalan konsep mendorong munculnya sustainability report dengan menggunakan metode *triple bottom line* yang dikembangkan oleh Elkington maupun GRI.

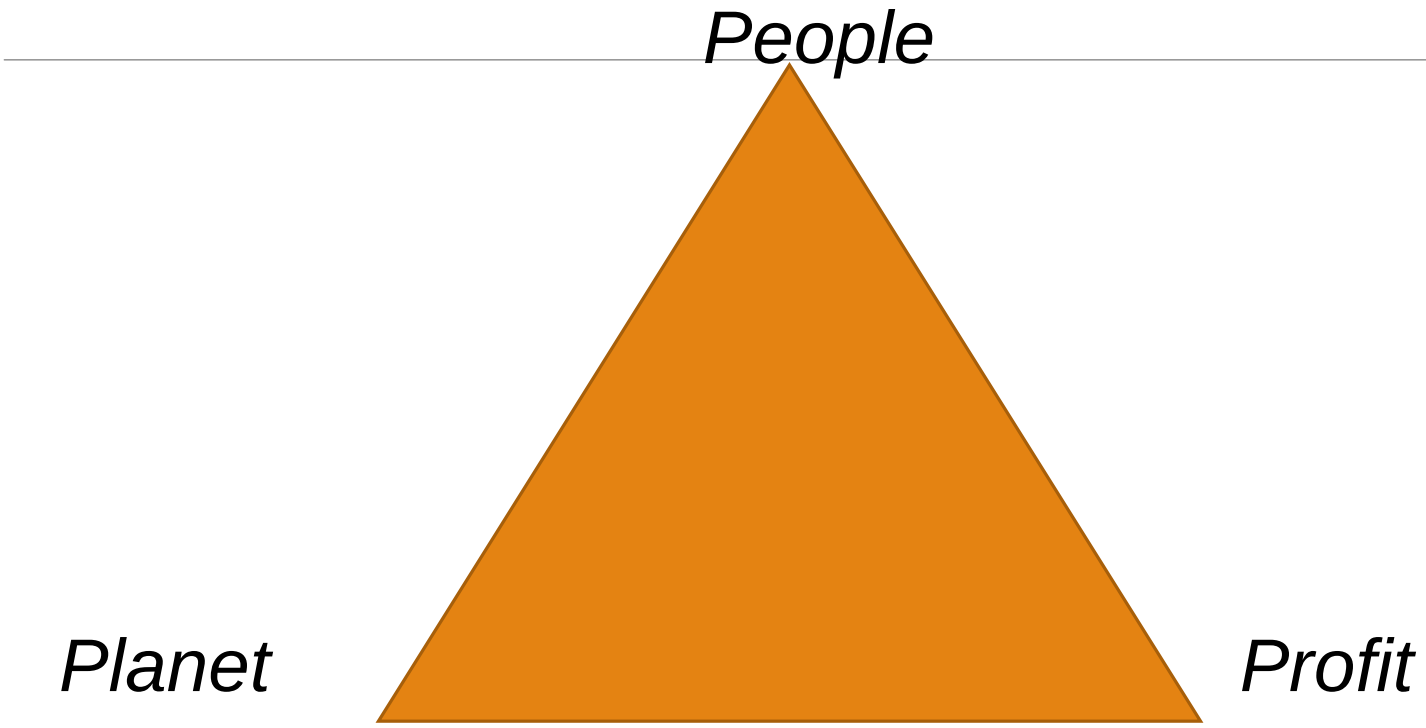

Hubungan Garis Segitiga (*Triple Bottom Lines)* dalam CSR
(Sumber: Elkington, 1997)

TUGAS

(Dikerjakan oleh 2 orang)

Buatlah analisis dalam bentuk matriks hubungan antara periodisasi perkembangan konsep CSR dengan penerapan prinsip-prinsip CSR. Bagaimanakah penerapan prinsip-prinsip CSR pada masa ketiga periode tersebut?

(Lembar hasil diskusi dikumpulkan)

SAMPAI JUMPA